



PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk

Laporan Keuangan

**Untuk periode 31 Maret 2016 (Tidak di Audit) dengan Laporan Pembanding
Tanggal 31 Desember 2015 (Audit) dan 31 Maret 2015 (Tidak di Audit)
Dalam jutaan rupiah kecuali nilai saham**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 61

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
ASET			
K a s	2c,2d,2e,4,41	261.306	343.445
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2f, 5,41	1.490.302	1.788.412
Giro pada bank lain	2c,2d,2f,6	390.851	698.962
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,6	(310)	(310)
Giro pada bank lain - neto	41	<u>390.541</u>	<u>698.652</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2g,7	765.763	1.282.338
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,7	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	41	<u>765.763</u>	<u>1.282.338</u>
Surat-surat berharga	2d,2h,8	3.309.155	2.202.212
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,8	-	-
Surat-surat berharga - neto	41	<u>3.309.155</u>	<u>2.202.212</u>
Tagihan derivatif	2c,2d,2i,9,41	29	-
Pendapatan yang masih akan diterima	2c,2d,2u,10,41	265.314	186.399
Biaya dibayar di muka	2o,11	122.929	112.284
Pajak Dibayar Dimuka	2x,33a	46.468	102.806
Kredit yang diberikan	2c.2d,2j,12,2c		
Pihak berelasi	,35	167.546	128.369
Pihak ketiga		16.847.327	17.210.856
Jumlah kredit		<u>17.014.873</u>	<u>17.339.225</u>
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,12	(225.512)	(226.597)
Kredit yang diberikan - neto	41	<u>16.789.361</u>	<u>17.112.628</u>
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m,13	46.500	33.340
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,13	-	-
Tagihan akseptasi - neto	41	<u>46.500</u>	<u>33.340</u>
Penyertaan saham	2d,2k,2l,14	137	137
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,14	-	-
Penyertaan saham - neto	41	<u>137</u>	<u>137</u>
Aset tetap	2k,2n,15,23,35	2.186.586	837.340
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		(116.246)	(128.465)
Aset tetap - neto		<u>2.070.340</u>	<u>708.875</u>
Aset pajak tangguhan	2b,2x,33c,47	61.434	61.434
Agunan yang diambil alih - neto	2k,2p,16	334.212	329.060
Aset lain - lain	2c,2d,2o,16,41	176.727	157.227
JUMLAH ASET		<u>26.130.518</u>	<u>25.016.443</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2d,2q,17,41	104.743	46.914
Simpanan Nasabah	2c,2d,2r,18,41		
Pihak berelasi	2ac,35	750.123	1.107.219
Pihak ketiga		20.273.067	20.364.746
		<u>21.023.190</u>	<u>21.471.965</u>
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2s,19,41	27.309	29.903
Liabilitas derivatif	2c,2d,2i,9,41	67	324
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,13,41	46.500	33.340
Pinjaman diterima	2d	-	-
Utang pajak	2x,33b	16.551	21.499
Bunga yang masih harus dibayar	2c,2d,20,41	72.472	73.867
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain lain	2c,21,41	78.138	22.111
Imbalan Pasca Kerja	2b2z,22,47	251.858	245.735
Pinjaman subordinasi	2d,2t,23,41	407.821	407.821
JUMLAH LIABILITAS		<u>22.028.649</u>	<u>22.353.479</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.088.274.241			
Modal dasar - 13.550.000.000 saham	24	1.451.228	1.451.228
Tambahan modal disetor - neto	25	416.922	416.922
Selisih penilaian kembali aset tetap	15b	1.303.818	-
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	2b,2z,47	929.901	897.620
JUMLAH EKUITAS		4.101.869	2.765.770
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		26.130.518	25.119.249

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2u,2v,2ac,26,35	605.653	597.189
Beban bunga	2u,2ac,27,35	(334.491)	(346.291)
Pendapatan bunga - neto		<u>271.162</u>	<u>250.898</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2v,2ad	7.093	6.436
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2c	735	4.571
Lain lain	2w	11.474	12.340
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>19.302</u>	<u>23.347</u>
Beban Operasional Lainnya			
Beban tenaga kerja	2w,28	(135.688)	(106.413)
Beban operasi	2w,2ac,29,35	(81.495)	(80.997)
Beban umum dan administrasi	2w,30	(31.676)	(28.183)
Pemulihan (Beban) penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	2k,31	992	7.384
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat berharga yang diperdagangkan - neto	2d,2h,8	(141)	(186)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(248.008)</u>	<u>(208.395)</u>
LABA OPERASIONAL		<u>42.456</u>	<u>65.850</u>
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	2w,32	<u>(2.118)</u>	<u>(547)</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>40.338</u>	<u>65.303</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2x,33c		
Kini		(8.057)	(16.966)
Tanggungan		-	-
Beban Pajak Penghasilan - Neto		<u>(8.057)</u>	<u>(16.966)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>32.281</u>	<u>48.337</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>32.281</u>	<u>48.337</u>
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2y,34	<u>2,47</u>	<u>3,69</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor - neto	Modal disetor lainnya	Selisih penilaian kembali aset	Saldo laba (Defisit)		Jumlah ekuitas
					Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2015	1.451.228	416.922	-	-	-	822.856	2.691.006
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	48.337	48.337
Saldo per 31 Maret 2015	1.451.228	416.922	0	0	0	871.193	2.739.343
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan periode April s/d Desember 2015	-	-	-	-	-	22.957	22.957
Jumlah laba komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	-	-	3.470	3.470
Saldo per 31 Desember 2015	1.451.228	416.922	0	0	0	897.620	2.765.770
Saldo per 1 Januari 2016	1.451.228	416.922	-	1.303.818	-	897.620	4.069.588
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	32.281	32.281
Saldo per 31 Maret 2016	1.451.228	416.922	-	1.303.818	-	929.901	4.101.869

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Bunga diterima	10, 27	526.900	540.530
Bunga dibayar	20,27	(336.006)	(336.679)
Beban tenaga kerja yang dibayar	28	(126.388)	(82.720)
Beban umum dan administrasi yang dibayar	29,30	(100.064)	(182.865)
Pembayaran pajak penghasilan badan	33c	(8.057)	(16.966)
Beban non-operasional (dibayar)	32	(2.098)	(1.191)
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		23.595	28.420
Arus Kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(22.118)	(51.471)
Penurunan (kenaikan) aset operasi :			
Kredit yang diberikan		324.352	(289.302)
Aset lain-lain	16	(71.116)	(192.977)
		<u>253.236</u>	<u>(482.279)</u>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :			
Liabilitas segera	17	72.773	19.434
Simpanan nasabah	18	(448.775)	1.413.746
Simpanan dari bank lain	19	(59)	93.500
Beban masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	21	52.389	11.541
		<u>(323.672)</u>	<u>1.538.221</u>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>(92.554)</u>	<u>1.004.471</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan (pembelian) surat berharga - neto	8	792.532	367.742
Hasil Penjualan aset tetap	15	1.420	663
Perolehan aset tetap	15	(8.358)	(8.431)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>785.594</u>	<u>359.974</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman subordinasi	23	-	-
Pembayaran pinjaman diterima		-	-
		<u>-</u>	<u>-</u>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>-</u>	<u>-</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		693.040	1.364.445
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(22.486)	74.366
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		4.706.539	2.916.971
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>5.377.093</u>	<u>4.355.782</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	261.306	217.675
Giro pada Bank Indonesia	5	1.490.302	1.730.455
Giro pada bank lain	6	390.851	1.085.434
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	736.984	730.000
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	2.497.650	592.218
JUMLAH		<u>5.377.093</u>	<u>4.355.782</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, ("Bank") semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 29 Juni 2015 Nomor 399 yang dibuat di hadapan Doktor Irawan Soerodjo S.H.M.Si., Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Bank, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0939230.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan Mobile Terminal sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kantor cabang	39	39
Kantor cabang pembantu	64	64
Kantor kas	14	15
Payment points	12	14
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	174	177
Mobile Terminal	1	1

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan payment points dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pemegang saham akhir (ultimate shareholders) Bank pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

b. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Dr.Irawan Soerodjo, SH, MKn No.225 tanggal 28 November 2014 yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No.AHU-48926.40.22.2014 tanggal 23 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama / Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Andry Siantar	Andry Siantar
Komisaris Independen	Edijanto	Edijanto
Komisaris	Richard Halim Kusuma *	Richard Halim Kusuma *
Direksi		
Direktur Utama	Andy Kasih	Andy Kasih
Direktur Kepatuhan	Alex Susanto	Alex Susanto
Direktur	Handoyo (Jet) Soedirdja	Handoyo (Jet) Soedirdja
Direktur	Dyah Hindraswarini	Dyah Hindraswarini
Direktur	Elizawatie Simon	Elizawatie Simon
Direktur	Indra Sintung Budianto	Indra Sintung Budianto
Direktur	Anas Latief	Anas Latief

1) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 November 2014 dan masih dalam proses uji kemampuan dan kepatutan.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Andry Siantar	Andry Siantar
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Andry Siantar	Andry Siantar
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Ketua	Andry Siantar	Andry Siantar
Anggota	Edijanto	Edijanto
Anggota	A. Harris C.J. Simbolon	A. Harris C.J. Simbolon

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Sekretaris Perusahaan	Antonius.C.H.Soegijanto	Antonius.C.H.Soegijanto
Kepala SKAI	David Tanamihardja	David Tanamihardja

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Dewan Komisaris	2.737	11.734
Direksi	5.054	23.041
Komite Audit	1.131	5.804
	8.922	40.579

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusah kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Bank memiliki karyawan masing masing sejumlah 3.032 dan 3.106 (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan Suratnya No. SI-124/SHM/MK.10/1990, untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Selanjutnya ,Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012, dimana Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014 Saham dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas tersebut di atas telah dilakukan pada bulan Januari 2013.

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan 31 Maret 2016:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan	2
Peningkatan nilai nominal saham dari (angka penuh) Rp18,48 per saham menjadi Rp110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT II	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT III	(26.950.253)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45.131.981)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2016	<u>12.957.391.497</u>

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangantelah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak

tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai PSAK 1 (Revisi 2013)"Penyajian Laporan Keuangan" Laporan Keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan penungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.
hal

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut :

- a. PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- c. PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- d. PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- e. PSAK 26 (Revisi 2013), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".
- f. PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".
- g. PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan; Penyajian".
- h. PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran".
- i. PSAK 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- j. PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan Pengungkapan".
- k. PSAK 68 Pengukuran Nilai wajar, "Pembayaran berbasis saham".
- l. ISAK 26 (Revisi 2013), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut:

PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain ("OCI") ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah mereka akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang. Bank telah memodifikasi pos-pos OCI

dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama

PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:

- a) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI. Pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan;
- b) Biaya jasa lalu diakui pada periode dimana terjadi perubahan program. Manfaat yang belum *vested* sudah tidak boleh lagi diakui sepanjang periode jasa di masa depan;

Ketentuan transisi diterapkan pada penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) untuk pertama kali. Bank telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif secara retrospektif (Catatan 22 dan 47).

PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

PSAK 46 (Revisi 2014) mensyaratkan pajak-pajak lainnya di luar dari pajak penghasilan badan disajikan terpisah

di laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan dan pajak lainnya telah disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan PSAK 46 (Revisi 2014).

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".

PSAK 50 (Revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidakkonsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus. Bank tidak memiliki pengaturan saling hapus terkait dengan hal ini, penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK 55 (Revisi 2014) memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu dan juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan. Penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset, atau dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas, dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (*exit price*) atau, dalam ketiadaan, pasar yang paling menguntungkan pada tanggal tersebut. Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi

(*non-performance risk*). PSAK 68 mensyaratkan bahwa nilai wajar aset non-keuangan ditentukan berdasarkan penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset.

PSAK 68 juga mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi teknik penilaian dan input yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan di level 2, dan untuk pengukuran aset atau liabilitas keuangan di level 3, harus diungkapkan dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan laba komprehensif lain untuk periode tersebut. Penerapan PSAK 68 telah diungkapkan dalam Catatan 41.

c. Penjabaran Mata Uang Asing
Mata uang penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

- Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila ditanggihkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 yang menggunakan kurs spot *Reuters* pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (dalam Rupiah penuh):

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Dolar Amerika Serikat	13.260,00	13.785,00
Dolar Australia	10.173,07	10.083,73
Poundsterling Inggris	19.074,51	20.439,02
Dolar Singapura	9.846,66	9.758,95
Dolar Hongkong	1.710,14	1.778,70
Yen Jepang	118,05	114,52
Euro Eropa	15.059,39	15.056,67
Yuan China	2.051,22	2.122,85

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) atas kenaikan (penurunan) nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan

Giro pada Bank Indonesia

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada bank lain

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Surat-surat berharga

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Tagihan derivatif

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kredit yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tagihan akseptasi

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penyertaan dalam bentuk saham

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pendapatan bunga yang masih akan diterima

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Setoran jaminan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Liabilitas Keuangan

Liabilitas segera

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Simpanan nasabah

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Simpanan dari bank lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas derivatif

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas akseptasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman yang diterima

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Bunga masih harus dibayar

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas lain-lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman subordinasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut ;
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

e. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan penempatan. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

h. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah dan Korporasi serta saham.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lainnya. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Instrumen Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak dipisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui

dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga pinjaman dan ketentuan kredit yang baru. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukkan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai pendapatan non operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1 Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
- 2 Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- 1 Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- 2 Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dengan secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat diestimasi secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukkan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Presentase Minimum</u> <u>Penyisihan Kerugian</u>
Lancar	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

I. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai tercatat (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Seluruh aset tetap, (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan bangunan) disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Presentase</u>
Bangunan	5% - 10%
Inventaris kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan, dan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bank menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

o. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah biaya dibayar di muka. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Simpanan Nasabah

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

t. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

w. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

x. Perpajakan

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tanggahan

Pajak tanggahan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tanggahan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tanggahan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tanggahan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tanggahan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tanggahan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tanggahan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tanggahan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tanggahan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tanggahan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tanggahan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tanggahan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tanggahan dan liabilitas pajak tanggahan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tanggahan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

y. Laba per Saham

Bank menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

z. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

aa. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan pendapatan komprehensif lain);
- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
- modal saham

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 46, Bank melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

ab. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya .

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dan karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ad. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan

ae. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ae. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 41).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *Lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 21.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 251.858 dan Rp 245.735

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali bangunan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Bank pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 2.070.340 dan Rp 708.875

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.46.468 dan utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebesar Rp.8.057

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah Rp. 61.434 dan Rp.61.434.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah	224.315	284.712
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	21.108	40.004
Dolar Singapura	9.823	12.753
Dolar Australia	2.979	2.636
Euro Eropa	1.691	1.634
Poundsterling Inggris	281	413
Yuan China	198	244
Yen Jepang	406	325
Dolar Hongkong	505	724
Jumlah - Mata Uang Asing	36.991	58.733
Jumlah	261.306	343.445

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp 13.501 dan Rp 15.670 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah	1.218.472	1.374.862
Dolar Amerika Serikat (AS\$ 20.500.000 dan AS\$ 30.000.000, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015)	271.830	413.550
Jumlah	1.490.302	1.788.412

Saldo giro pada Bank Indonesia wajib disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Konvensional, Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku tanggal 1 Desember 2015. GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR) yang disimpan di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank di bawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Konvensional, Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. Sedangkan GWM Sekunder dan GWM LFR tidak berubah, GWM Sekunder sebesar 4% dari DPK dalam rupiah, GWM LFR dalam rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dengan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM insentif. PBI tersebut mulai berlaku tanggal 16 Maret 2016.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
GWM Primer	6,58%	7,71%
GWM Sekunder	17,30%	11,76%
Dolar Amerika Serikat	8,40%	9,89%

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Bank tidak memiliki GWM LFR karena memenuhi ketentuan LFR Bank Indonesia.
 Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	9.371	24.613
PT Maybank Indonesia (Bank Internasional Indonesia Tbk, Jakarta)	3.810	2.170
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta	4	4
Lain-lain	41	70
	13.226	26.857
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Standard Chartered Bank, New York	173.531	265.120
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	12.140	100.910
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	45.120	101.481
Bank of China, Jakarta	2.542	4.635
PT Bank Negara Indonesia, New York	5.019	5.226
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	1.332	120.810
Habib American Bank, New York	43.868	-
Kookmin Bank, Korea Selatan	388	880
Standard Chartered Bank, Hong Kong	398	414
	284.338	599.476

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Dolar Singapura</u>		
Standard Chartered Bank, Singapura	51.132	31.652
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	10.857	26.238
United Overseas Bank Ltd., Singapura	17.411	6.857
	79.400	64.747
<u>Dolar Australia</u>		
Commonwealth	454	913
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	1.228	570
	1.682	1.483
<u>Euro Eropa</u>		
Standard Chartered Bank, Jerman	1.132	2.860
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	1.694	1.449
Indover Bank, Amsterdam	310	310
	3.136	4.619
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Standard Chartered Bank, London	4.374	689
<u>Yen Jepang</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	681	204
<u>Dolar Hongkong</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	2.857	174
<u>Yuan China</u>		
Bank of China, Jakarta	838	383
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	207	214
Standard Chartered Bank, China	112	116
	1.157	713
Jumlah	390.851	698.962
Cadangan kerugian penurunan nilai	(310)	(310)
Jumlah - Neto	390.541	698.652

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal tahun	310	310
Pemulihan tahun berjalan	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	-	-
Saldo akhir tahun	310	310

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2016, saldo giro pada Indover Bank dikelompokkan macet dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah	0,75%	0,75%
Mata uang asing	0,00%	0,00%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka		
PT ICBC Indonesia	-	500.000
Deposit Facility		
Bank Indonesia	651.000	299.863
Negotiable Certificates of Deposits	48.463	-
Jumlah	699.463	799.863
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Term Deposit		
Bank Indonesia	66.300	482.475
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	765.763	1.282.338

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kurang dari 1 bulan	717.300	782.338
1 sampai 3 bulan	19.684	500.000
Lebih dari 3 bulan	28.779	-
Jumlah	765.763	1.282.338
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	765.763	1.282.338

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Rupiah	4,75%	5,50%
Dolar Amerika Serikat	0,46%	0,00%
	-	-

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai Nominal	800.000	800.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(16.953)	(30.239)
	783.047	769.761
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		
Nilai Nominal	1.950.000	850.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(21.191)	(11.512)
	1.928.809	838.488
Jumlah Tersedia untuk Dijual	2.711.856	1.608.249
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia	485.045	484.767
Negotiable Certificates of Deposits	-	54.025
Obligasi Korporasi	97.273	40.273
Wesel jangka menengah	14.981	14.898
	597.299	593.963
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	597.299	593.963
Jumlah Surat Bertahaga	3.309.155	2.202.212
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah Surat-surat Bertahaga - Neto	3.309.155	2.202.212

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

Nama Penerbit	31 Maret 2016			31 Desember 2015		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Rupiah						
<u>Tersedia untuk Dijual</u>						
Sertifikat Bank Indonesia						
Nilai nominal	800.000	783.047	Ba3	800.000	769.761	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(16.953)	-		(30.239)	-	
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia - Neto	783.047	783.047		769.761	769.761	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia						
Nilai nominal	1.950.000	1.928.809	Ba3	850.000	838.488	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(21.191)	-		(11.512)	-	
Jumlah Sertifikat Deposito Bank Indonesia - Neto	1.928.809	1.928.809		838.488	838.488	
	2.711.856	2.711.856		1.608.249	1.608.249	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
Obligasi Korporasi						
PT Bank UOB Indonesia	20.000	20.043	AAA	15.000	15.000	AAA
PT Bank Bank Rakyat Indonesia Tbk	60.000	60.000	AAA	10.000	10.000	AAA
PT Bank Tabungan Negara Tbk	10.000	10.168	AA	10.000	10.259	AAA
Obligasi berkelanjutan Eximbank II Tahap II Tahun 2014	5.000	5.012	AAA	5.000	5.014	AAA
Obligasi berkelanjutan I Summarecon Agung I ditambah premi yang belum diamortisasi	2.000	2.050		273	-	
	97.273	97.273		40.273	40.273	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Obligasi Pemerintah						
FR 0062	190.000	187.413	Baa3	190.000	187.389	Baa3
FR 0064	166.759	158.425	Baa3	166.759	158.254	Baa3
FR 0065	144.809	139.207	Baa3	144.809	139.124	Baa3
	501.568	485.045		501.568	484.767	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(16.523)	-		(16.801)		
	485.045	485.045		484.767	484.767	
Negotiable Certificates of Deposits				54.025	54.025	
Wesel jangka Menengah						
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.981	14.981	AAA	14.898	14.898	
	14.981	14.981		14.898	14.898	
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	597.299	597.299		593.963	593.963	
Jumlah Surat-surat Berharga	3.309.155	3.309.155		2.202.212	2.202.212	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-		-	2.202.212	
Jumlah Surat-surat Berharga	3.309.155	3.309.155		2.202.212	2.202.212	

Seluruh obligasi diatas telah diperingkat oleh PT Pefindo, PT Fitch Indonesia dan PT Moody's Indonesia

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	2.497.649	593.383
3 sampai dengan 12 bulan	214.206	1.014.866
Jumlah Tersedia untuk Dijual	<u>2.711.855</u>	<u>1.608.249</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	29.981	
3 sampai dengan 12 bulan	70.158	104.182
1 sampai dengan 2 tahun	12.116	5.014
Lebih dari 2 tahun	485.045	484.767
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	<u>597.300</u>	<u>593.963</u>
Jumlah Surat-surat Berharga Rupiah	<u>3.309.155</u>	<u>2.202.212</u>
Cadangan Kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah Surat-surat Berharga	<u>3.309.155</u>	<u>2.202.212</u>

d. Berdasarkan surat berharga pemerintah dan bukan pemerintah

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Jenis		
Surat berharga pemerintah	3.196.901	2.093.016
Surat berharga bukan pemerintah	112.254	109.196
Jumlah Surat-surat Berharga	<u>3.309.155</u>	<u>2.202.212</u>

Seluruh investasi surat-surat berharga Bank adalah kepada pihak ketiga.
Kolektibilitas surat-surat berharga pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah lancar.

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

<u>Jangka waktu</u>	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun	< 1 tahun
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	< 1 tahun	< 1 tahun
Obligasi Pemerintah Indonesia	> 15 tahun	> 15 tahun
Negotiable Certificates of Deposits	< 1 tahun	< 1 tahun
Obligasi Korporasi	1- 2 tahun	1- 2 tahun
Wesel jangka menengah	< 1 tahun	< 1 tahun
		-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Sertifikat Bank Indonesia	7,00%	7,00%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,53%	6,58%
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,38%	6,38%
Negotiable Certificates of Deposits	0,00%	8,73%
Obligasi Korporasi	9,43%	9,52%
Wesel jangka menengah	7,00%	7,00%

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp.(141) dan Rp (186).

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp nihil Sedangkan keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 sebesar Rp.nihil

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 berkisar antara 1 sampai 6 hari.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 rincian tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		
	Tagihan Nasional (Kontrak)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
PT Bank Sinarmas tbk	13.260	29	60
Lain-lain	8.839		7
Jumlah	22.099	29	67
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	-	-
Neto	22.099	29	67

	31 Desember 2015		
	Tagihan Nasional (Kontrak)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
PT Bank Sinarmas tbk	41.355	0	300
Lain-lain	3.952		24
Jumlah	45.307	-	324
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	-	-
Neto	45.307	-	324

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan transaksi pada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kredit yang diberikan	250.521	178.754
Surat-surat berharga	14.782	5.922
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	1.584
Lain-lain	3	139
Jumlah	265.314	186.399

Pendapatan bunga yang masih akan diterima berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah	249.161	174.979
Mata uang asing	16.153	11.420
Jumlah	265.314	186.399

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Sewa dibayar dimuka	91.902	86.695
Renovasi gedung kantor	16.763	17.325
Karyawan	9.386	4.547
Pemasaran	4.878	3.717
Jumlah	122.929	112.284

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Pihak berelasi		
<i>Revolving loans</i>	150.520	121.571
Pinjaman rekening koran	7.026	6.798
<i>Fixed loans</i>	10.000	-
Pihak ketiga		
<i>Fixed loans</i>	6.676.707	6.852.833
<i>Revolving loans</i>	5.298.114	5.441.710
Kredit pemilikan rumah	1.290.112	1.237.495
Pinjaman rekening koran	588.100	617.255
Kredit sindikasi	198.938	190.077
Pinjaman karyawan	105.315	104.726
Kredit tanpa agunan	80.680	79.463
Kredit pemilikan kios	13.046	13.852
Kredit pemilikan mobil	6.084	9.106
<i>Trust receipts</i>	-	3.055
Kredit wirausaha	196	253
	-	-
Jumlah Rupiah	14.424.838	14.678.194
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
<i>Revolving loans</i>	1.695.451	1.719.338
<i>Fixed loans</i>	894.584	941.693
<i>Trust receipts</i>	-	-
Jumlah Mata Uang Asing	2.590.035	2.661.031
Jumlah	17.014.873	17.339.225
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225.512)	(226.597)
Jumlah Kredit - Neto	16.789.361	17.112.628

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<i>Trust receipts</i>		
Rupiah		
Kredit tanpa agunan	28,15%	27,43%
Kredit wirausaha	24,16%	23,70%
Pinjaman rekening koran	16,44%	15,59%
<i>Fixed loans</i>	14,77%	14,82%
<i>Revolving loans</i>	13,95%	14,01%
Kredit pemilikan kios	14,03%	14,00%
Kredit pemilikan mobil	12,93%	12,63%
Kredit sindikasi	12,38%	12,38%
Kredit pemilikan rumah	12,16%	12,29%
<i>Trust receipts</i>	0,00%	14,75%
Pinjaman karyawan	8,54%	8,93%
Mata Uang Asing		
<i>Fixed loans</i>	6,08%	6,18%
<i>Trust receipts</i>	0,00%	0,00%
<i>Revolving loans</i>	6,08%	6,10%

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Pihak berelasi		
Perdagangan	21.026	17.283
Konstruksi	74.968	74.732
Restoran dan hotel	71.552	31.882
Jasa	-	4.472

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pihak ketiga		
Jasa	3.916.495	3.855.746
Pertanian dan pertambangan	2.227.356	2.283.773
Perdagangan	1.695.027	1.773.762
Konstruksi	1.904.993	1.985.515
Industri	1.241.992	1.289.787
Transportasi dan komunikasi	487.124	516.240
Restoran dan hotel	965.696	1.099.503
Lain-lain	1.818.609	1.745.499
Jumlah Rupiah	14.424.838	14.678.194

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
Industri	499.716	508.991
Pertanian dan pertambangan	964.904	1.048.038
Transportasi dan komunikasi	544.051	485.222
Jasa	110.139	120.016
Perdagangan	238.457	252.297
Konstruksi	232.541	246.198
Restoran dan hotel	-	-
Lain-lain	227	269
Jumlah Mata Uang Asing	2.590.035	2.661.031
Jumlah	17.014.873	17.339.225
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225.512)	(226.597)
Jumlah Kredit - Neto	16.789.361	17.112.628

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing adalah sebesar 10,55% dan 9,17%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kurang dari 1 tahun	1.335.817	1.507.793
1 sampai dengan 2 tahun	3.540.112	3.504.191
2 sampai dengan 5 tahun	6.135.466	6.225.647
Lebih dari 5 tahun	6.003.478	6.101.594
Jumlah Kredit	17.014.873	17.339.225
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225.512)	(226.597)
Jumlah Kredit - Neto	16.789.361	17.112.628

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kurang dari 1 tahun	5.786.347	5.463.324
1 sampai dengan 2 tahun	1.364.250	1.594.044
2 sampai dengan 5 tahun	5.713.920	6.058.240
Lebih dari 5 tahun	4.150.356	4.223.617
Jumlah Kredit	17.014.873	17.339.225
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225.512)	(226.597)
Jumlah Kredit - Neto	16.789.361	17.112.628

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Pokok	Cadangan	Pokok	Cadangan
Rupiah				
Individual	670.824	182.049	597.368	174.572
Kolektif	13.754.013	42.074	14.080.826	50.597
Mata uang asing				
Individual	187.774	1.308	195.208	1.333
Kolektif	2.402.262	81	2.465.823	95
Jumlah Kredit - Neto	17.014.873	225.512	17.339.225	226.597

f. Kredit yang direstrukturisasi

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	3.700.079	3.897.173
Cadangan kerugian penurunan nilai	(135.903)	(91.453)
Jumlah kredit yang direstrukturisasi - Neto	3.564.176	3.805.720

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Rupiah				
Saldo awal tahun	174.572	50.597	81.244	42.682
Penyisihan (pemulihan)				
kerugian penurunan nilai				
tahun berjalan (Catatan 31)	7.477	(8.485)	93.328	9.328
Penerimaan kembali kredit				
yang telah dihapusbukkan	-	-	-	-
Penghapusbukkan kredit		(38)	-	(1.413)
Saldo akhir tahun	182.049	42.074	174.572	50.597
Mata uang asing				
Saldo awal tahun	1.333	95	-	8.102
Penyisihan (pemulihan)				
kerugian penurunan nilai				
tahun berjalan (Catatan 31)	16	-	1.239	(8.078)
Selisih kurs penjabaran	(41)	(14)	94	71
Saldo akhir tahun	1.308	81	1.333	95
Jumlah	183.357	42.155	175.905	50.692

h. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Maret 2016		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	12.495.276	2.171.019	14.666.295
Dalam perhatian khusus	1.520.126	419.016	1.939.142
Kurang lancar	29.810	-	29.810
Diragukan	49.124	-	49.124
Macet	330.501	-	330.501
Jumlah Kredit	14.424.837	2.590.035	17.014.872
Cadangan kerugian penurunan nilai	(224.123)	(1.389)	(225.512)
Neto	14.200.714	2.588.646	16.789.360
	31 Desember 2015		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Lancar	12.794.434	2.225.425	15.019.859
Dalam perhatian khusus	1.479.191	435.606	1.914.797
Kurang lancar	52.761	-	52.761
Diragukan	18.832	-	18.832
Macet	332.976	-	332.976
Jumlah Kredit	14.678.194	2.661.031	17.339.225
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225.169)	(1.428)	(226.597)
Neto	14.453.025	2.659.603	17.112.628

- i. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 198.938 dan Rp. Rp.190.077. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar 2,27% dari jumlah kredit sindikasi.
- j. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 tidak terdapat pemberian pinjaman Bank yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.
- k. Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 1,31% dan 1,25%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 2,41% dan 2,33%.
- l. Kredit dijamin antara lain dengan deposito berjangka, tanah dan bangunan, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp.828.003 dan Rp.850.505

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	46.349	29.966
Mata uang asing	151	3.374
Bersih	46.500	33.340

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi berdasarkan *counterparty* terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	46.349	29.966
Mata uang asing	151	3.374
Bersih	46.500	33.340

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	17.971	10.610
1 sampai dengan 3 bulan	11.035	8.354
3 sampai dengan 6 bulan	17.343	11.002
Jumlah Rupiah	46.349	29.966
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 bulan	151	2.352
1 sampai dengan 3 bulan		1.022
3 sampai dengan 6 bulan		-
Jumlah Mata Uang Asing	151	3.374
Jumlah	46.500	33.340

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham investasi pada perusahaan yang menggunakan metode biaya perolehan sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	131	131
PT Aplikanusa Lintas Arta	6	6
Jumlah	137	137

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP

a. Aset tetap terdiri dari:

	31 Maret 2016			
	1 Januari 2015	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Nilai Tercatat:				
Tanah	558.124	1.357.256	-	1.915.380
Bangunan	105.996	7	14.948	91.055
Inventaris kantor	168.313	8.349	1.420	175.242
Instalasi	4.907	2		4.909
Jumlah Biaya Perolehan	<u>837.340</u>	<u>1.365.614</u>	<u>16.368</u>	<u>2.186.586</u>
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	17.847	1.118	17.847	1.118
Inventaris kantor	109.104	5.398	1.029	113.473
Instalasi	1.514	143	2	1.655
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>128.465</u>	<u>6.659</u>	<u>18.878</u>	<u>116.246</u>
Nilai buku	<u>708.875</u>			<u>2.070.340</u>

	31 Desember 2015			
	1 Januari 2014	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Nilai Tercatat:				
Tanah	558.124	-	-	558.124
Bangunan	103.988	2.008	-	105.996
Inventaris kantor	135.492	36.629	3.808	168.313
Instalasi	3.279	1.703	75	4.907
Jumlah Biaya Perolehan	<u>800.883</u>	<u>40.340</u>	<u>3.883</u>	<u>837.340</u>
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	12.713	5.135	1	17.847
Inventaris kantor	85.277	25.731	1.904	109.104
Instalasi	1.009	515	10	1.514
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>98.999</u>	<u>31.381</u>	<u>1.915</u>	<u>128.465</u>
Nilai buku	<u>701.884</u>			<u>708.875</u>

b. Revaluasi aset tetap

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%, Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp.56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal pajak masih dalam proses, pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun pajak dibayar dimuka.

Berdasarkan Surat Keputusan No.KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Aset tetap yang dicatat berdasarkan model revaluasi telah di review oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan berdasarkan metode pendekatan pendapatan, pendekatan data pasar dan pendekatan biaya dalam laporan nya No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015.

Selisih antara nilai wajar dengan nilai buku serta jenis aset tetap atas revaluasi aset dengan tujuan perpajakan adalah sebagai berikut :

<u>Jenis Aset Tetap yang direvaluasi</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi</u>	<u>Nilai Pasar (KJPP)</u>	<u>Selisih penilaian Aset Tetap</u>
Tanah	558.124	1.915.380	1.357.256
Bangunan	88.149	91.048	2.899
	<u>646.273</u>	<u>2.006.428</u>	<u>1.360.155</u>

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi dan nilai pasar KJPP setelah dikurangi pajak penghasilan yang dicatatkan di ekuitas dalam akun Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap adalah sebesar Rp.1.303.415.

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan No.191/PMK.010/2015 bahwa pembukuan Selisih lebih penilaian kembali aktiva tetap pada perkiraan modal adalah setelah dikurangi dengan pajak penghasilan.

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 6.678 dan Rp 6.612 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Catatan 32).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Hasil penjualan aset tetap	1.420	3.883
Nilai buku	389	1.968
Laba penjualan aset tetap	1.031	1.915

Beberapa aset tetap Bank berupa tanah dan bangunan dijaminkan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 21) serta tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dijaminkan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura (Catatan 35).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, melalui perjanjian No. 098/XII/BOT/93, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (Build, Operate and Transfer/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 35).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 344.961 dan Rp 313.357. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	425.629	297.246
Penambahan	5.152	137.133
Penjualan	-	(8.750)
Saldo akhir tahun	430.781	425.629
Cadangan kerugian penurunan nilai	(96.569)	(96.569)
Jumlah - Neto	334.212	329.060

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo awal	96.569	87.015
Penyisihan tahun berjalan	-	9.554
Saldo akhir tahun	96.569	96.569

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian laba penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	0	2.906
Nilai buku	-	2.509
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 30)	0	397

Aset Lain-Lain

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Perangkat lunak yang sedang dikembangkan	113.077	105.418
Setoran jaminan	7.559	7.623
Uang muka renovasi dan perbaikan	5.941	3.203
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	3.252	2.529
Uang muka pembelian inventaris kantor	9.723	4.778
Lain-lain	37.175	33.676
Jumlah	176.727	157.227

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Setoran pelunasan	13.996	13.624
Liabilitas pada PLN	3.407	1.241
Liabilitas pada notaris	4.791	5.167
Liabilitas sehubungan dengan ATM	9.767	8.864
Liabilitas pada perusahaan asuransi	4.819	4.113
Kiriman uang	2.569	593
Deposito yang jatuh tempo	202	717
Lain-lain	62.772	9.796
Jumlah Rupiah	<u>102.323</u>	<u>44.115</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito yang jatuh tempo	-	-
Lain-lain	2.420	2.799
Jumlah mata uang asing	<u>2.420</u>	<u>2.799</u>
Jumlah	<u>104.743</u>	<u>46.914</u>

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak berelasi		
Giro	59.734	93.035
Tabungan	8.945	13.174
Deposito berjangka	681.445	1.001.010
Jumlah pihak berelasi	<u>750.124</u>	<u>1.107.219</u>
Pihak ketiga		
Giro	2.846.949	3.030.415
Tabungan	1.418.359	1.377.029
Deposito berjangka	16.007.758	15.957.302
Jumlah pihak ketiga	<u>20.273.066</u>	<u>20.364.746</u>
Jumlah	<u>21.023.190</u>	<u>21.471.965</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp 100 juta (nilai penuh) menjadi Rp 2 miliar (nilai penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar 7,25% dan 1% pada tanggal 31 Maret 2016 dan 7,50% serta 1,25% pada tanggal 31 Desember 2015.

a. Giro

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	50.343	81.571
Pihak ketiga	2.004.037	2.315.183
Jumlah Rupiah	<u>2.054.380</u>	<u>2.396.754</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak berelasi	9.391	11.464
Pihak ketiga	842.912	715.232
Jumlah Mata Uang Asing	<u>852.303</u>	<u>726.696</u>
Jumlah	<u>2.906.683</u>	<u>3.123.450</u>

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	8.943	13.174
Pihak ketiga	1.418.361	1.377.029
Jumlah Rupiah	<u>1.427.304</u>	<u>1.390.203</u>

(ii) Berdasarkan jenis

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Tabungan Artha	944.848	917.336
Tabungan Wira	233.679	221.969
Tabungan Pratamax	195.123	200.869
Tabungan Prestasi Gemilang	35.077	32.332
Tabunganku	13.146	11.893
Tabungan Artha Care	2.930	3.429
Tabungan Prega Edusave	2.501	2.375
Jumlah	<u>1.427.304</u>	<u>1.390.203</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	651.448	704.185
Pihak ketiga	13.573.861	12.783.165
Jumlah Rupiah	14.225.309	13.487.350
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak berelasi	29.997	296.825
Pihak ketiga	2.433.897	3.174.137
Jumlah Mata Uang Asing	2.463.894	3.470.962
Jumlah	16.689.203	16.958.312

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	8.205.156	8.138.127
3 bulan	5.102.553	4.290.342
6 bulan	592.458	483.296
12 bulan	325.142	575.586
Jumlah Rupiah	14.225.309	13.487.351
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	1.907.577	2.758.580
3 bulan	381.072	439.368
6 bulan	142.559	180.888
12 bulan	32.686	92.125
Jumlah Mata Uang Asing	2.463.894	3.470.961
Jumlah	16.689.203	16.958.312

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	9.734.775	9.098.400
1 - 3 bulan	3.642.076	3.674.601
3 - 6 bulan	551.685	430.428
6 - 12 bulan	296.773	283.921
Jumlah Rupiah	14.225.309	13.487.350
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	1.993.300	2.853.578
1 - 3 bulan	332.968	429.386
3 - 6 bulan	131.305	136.860
6 - 12 bulan	6.321	51.138
Jumlah Mata Uang Asing	2.463.894	3.470.962
Jumlah	16.689.203	16.958.312

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 828.303 dan Rp 850.505 (Catatan 12).

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	8,05%	8,94%
Tabungan	1,08%	2,28%
Giro	0,30%	0,34%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito berjangka	1,03%	2,14%
Giro	0,10%	0,54%

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Deposito on call	-	3.000
Giro	24.429	22.960
Deposito berjangka	2.880	3.943
Jumlah Rupiah	27.309	29.903

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito berjangka	-	-
Call money	-	-
Jumlah	27.309	29.903

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Deposito *On Call* (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
kurang dari 1 bulan	-	3.000

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	3.000

b. Giro

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	24.429	22.960

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	2.880	3.943
<u>Mata uang asing</u>		
Pihak ketiga	-	-

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	2.880	3.943

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	2.880	3.943
<u>Mata uang asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	-

d. *Call Money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Mata uang asing</u>		
Pihak ketiga	-	-

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Mata uang asing</u>		
1 bulan	-	-

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Mata uang asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	-

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposito on call</i>	0,00%	7,12%
Giro	2,50%	2,50%
Deposito berjangka	6,75%	6,75%
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Call money</i>	0,00%	0,00%
Deposito berjangka	0,00%	0,00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Bunga deposito berjangka	66.020	65.345
Bunga jasa giro	3.502	5.590
Bunga tabungan	2.912	2.919
Bunga simpanan dari bank lain	38	13
	-	-
Jumlah	72.472	73.867

Bunga masih harus dibayar berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rupiah	70.299	71.170
Mata uang asing	2.173	2.697
Jumlah	72.472	73.867

21. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
Pendapatan diterima dimuka	5.115	4.481
Setoran jaminan	6.188	5.464
Lain-lain	66.629	10.305
	77.932	20.250
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pendapatan diterima dimuka	96	838
Setoran jaminan	110	937
Lain-lain	-	86
	206	1.861
Jumlah	78.138	22.111

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Bank hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja. Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 25 Februari 2016 untuk tahun 2015

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Biaya Jasa Kini	16.920	16.920
Biaya Bunga	18.470	18.470
Jumlah	35.390	35.390

b. Liabilitas imbalan Pasca Kerja

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	245.735	230.872
Kerugian (Keuntungan) aktuarial	-	(4.627)
Biaya Jasa Kini	9.300	16.920
Biaya Bunga	-	18.470
Pembayaran manfaat	(3.177)	(15.900)
Saldo akhir tahun	251.858	245.735

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	245.735	230.872
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	9.300	35.390
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(3.177)	(15.900)
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	(4.627)
Saldo akhir tahun	<u>251.858</u>	<u>245.735</u>

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	43.618	30.494
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	(4.627)	13.124
Saldo akhir tahun	<u>38.991</u>	<u>43.618</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Metode perhitungan	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	55 tahun
Tingkat mortalitas	<i>TMI III(2011)</i>
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun
Tingkat bunga	9% per tahun

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Kurang dari 1 tahun	8.777	7.302
1 sampai dengan 5 tahun	69.900	55.086
5 sampai dengan 10 tahun	80.706	82.710
Lebih dari 10 tahun	86.352	85.774
Jumlah	<u>245.735</u>	<u>230.872</u>

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan satu periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	245.735	230.872
Defisit program	245.735	230.872
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>2.989</u>	<u>13.124</u>

Manajemen telah mereview asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2015

	Liabilitas imbalan pasca kerja	Beban jasa kini
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(16.021)	(1.458)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	18.073	1.694

23. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 407.821 dan Rp 407.821.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sejumlah Rp 125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 dan sejumlah Rp 530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.
2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, masing-masing

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. Jaminan kredit adalah:
- Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
- Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (guarantor), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai tercatat atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar 353.889 dan Rp 167.192.

24. MODAL SAHAM

Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Registra pada tanggal 31 Maret 2016 dan PT Blue Chip Mulia pada tanggal 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	16,70%	242.295.656.692
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	10,10%	146.600.796.213
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	6,31%	91.534.708.188
PT Pirus Platinum Murni	825.529.472	6,31%	91.534.708.188
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	6,31%	91.534.707.855
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	5,44%	79.018.385.181
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.391.674.653	48,83%	708.708.885.525
Jumlah	13.088.274.239	100,00%	1.451.227.847.842
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	16,70%	242.295.656.692
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	10,10%	146.600.796.213
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	6,31%	91.534.708.188
PT Pirus Platinum Murni	825.529.472	6,31%	91.534.708.188
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	6,31%	91.534.707.855
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	5,44%	79.018.385.181
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.391.674.653	48,83%	708.708.885.525
Jumlah	13.088.274.238	100,00%	1.451.227.847.842

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi saham sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah saham</u>
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) pada tahun 1997	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323
Biaya emisi saham	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	542
Biaya emisi saham	(2.407)
Jumlah	416.922

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN BUNGA

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Penempatan pada Bank Indonesia:		
<i>Call money</i>	7.917	11.660
Jasa giro Bank Indonesia	1.766	2.074
Term Deposits	214	-
Surat-surat Berharga:		
Sertifikat Bank Indonesia	13.285	25.378
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	17.080	-
Obligasi Pemerintah	8.261	8.215
Obligasi Korporasi	1.675	1.428
Negotiable Certificates of Deposits	995	-
Wesel menengah jangka panjang	345	-
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed Loan</i>	248.276	247.296
<i>Revolving Loan</i>	223.910	228.008
Pinjaman Rekening Koran	1.410	23.452
Pinjaman Lainnya	70.211	49.099
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	10.308	579
Jumlah	605.653	597.189

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 15.169 dan Rp 9.995 (Catatan 35).

27. BEBAN BUNGA

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Rupiah		
Simpanan nasabah	310.836	319.211
Kredit yang diberikan	3.368	4.142
Simpanan dari bank lain	10.478	1.296
Jumlah Rupiah	324.682	324.649
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	9.809	21.477
Simpanan dari bank lain	-	165
Jumlah Mata Uang Asing	9.809	21.642
Jumlah	334.491	346.291

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 masing-masing adalah sebesar Rp56.521 dan Rp 62.195 (Catatan 35).

28. BEBAN TENAGA KERJA

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Gaji	72.979	68.620
Tunjangan	18.779	15.966
Asuransi	6.127	3.298
Lainnya	37.803	18.529
Jumlah	135.688	106.413

29. BEBAN OPERASI

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Keamanan	13.789	13.253
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	9.300	9.300
Sewa	20.912	8.844
Jasa profesional	2.345	2.410
Pengembangan karyawan	2.036	2.452
Listrik, gas dan air	2.862	2.505
Komunikasi	1.433	1.810
Barang cetakan	2.223	2.296
Teknologi dan informasi	1.282	1.492
Lain-lain	25.313	36.635
Jumlah	81.495	80.997

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 35.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Penyusutan (Catatan 15)	6.842	6.612
Pemeliharaan	17.424	15.862
Pemasaran dan promosi	7.382	5.687
Lain-lain	30	22
Jumlah	31.678	28.183

31. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON KEUANGAN NETO

Rincian beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan ada;ah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Rupiah		
Kredit yang diberikan	(1.008)	(7.384)
Agunan yang diambil alih		
Jumlah	(1.008)	(7.384)
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan	16	-
	16	-
Neto	(992)	(7.384)

32. BEBAN NON OPERASIONAL - NETO

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Laba penjualan aset tetap	1.031	644
Tanggung jawab sosial perusahaan	3.534	1.098
Laba penjualan agunan yang diambil alih	-	-
Beban pajak	-	-
Lain-lain	(6.683)	(2.289)
Neto	(2.118)	(547)

33. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pajak final atas revaluasi aset tetap	-	56.338
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	46.468	46.468
	46.468	102.806

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak dibayar dimuka".

Pajak final atas revaluasi aset tetap yang dicatat pada akun Pajak dibayar dimuka sebesar Rp.56.338 telah diselesaikan dan dibukukan pada akun Selisih penilaian kembali aktiva tetap pada tanggal 29 Januari 2016 sesuai Peraturan Menteri Keuangan No.191/PMK.010/2015.

a. Utang Pajak

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan Badan	-	-
Pajak penghasilan lainnya		
Pasal 4(2)	9.957	9.688
Pasal 21	2.634	5.634
Pasal 23	279	450
Pasal 25	2.686	4.534
Pasal 26	371	470
	15.927	20.776
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	624	723
Jumlah Utang Pajak	16.551	21.499

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pajak kini		
Tahun berjalan	(8.057)	(17.837)
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	-
Jumlah pajak kini	(8.057)	(17.837)
Pajak tangguhan	-	4.873
Beban pajak penghasilan - neto	(8.057)	(12.964)

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	40.338	84.259
Beda temporer :		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	-	19.490
Penyisihan (pemulihan) kerugian aset keuangan dan non keuangan	(13.466)	(63.610)
Beda tetap :		
Penyusutan aset tetap	-	5.504
Tunjangan	-	12.750
Pajak	-	-
Lain lain	5.356	12.956
Laba kena pajak	32.228	71.349
Beban pajak penghasilan kini	8.057	17.837
dikurangi :		
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	(64.305)
Utang pajak penghasilan badan (Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan)	8.057	(46.468)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	-	84.259
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	-	21.064
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	-	(8.099)
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini tahun sebelumnya	-	-
Beban pajak penghasilan Neto	-	12.965

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2012

Sehubungan dengan proses restitusi atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012, Direktorat Jendral Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) No.00039/406/12/054/14 pada tanggal 15 April 2014 yang menyesuaikan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012 semula Rp.24487 menjadi Rp.19.667. jumlah yang tidak diakui oleh Kantor Pajak sebesar Rp.4.820 dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Tagihan Pajak (STP)

Pada tahun 2014 Bank menerima Surat tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp.241 dan pajak penghasilan pasal 25 asa April 2014 sebesar Rp.21. Bank telah melunasi STP tersebut dan membebarkannya pada beban non operasional lainnya.

Berdasarkan Undang Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak Tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas

Rincian aset pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	1 Januari 2015	Dikreditkan ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2015
Aset Pajak Tangguhan				
Liabilitas imbalan pasca keaja	57.718	4.873	(1.157)	61.434

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang

34. LABA PER SAHAM DASAR

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	32.281	48.337
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.088	13.088
Laba per saham dasar (nilai penuh)	2,47	3,69

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak pihak berelasi. Transaksi dengan pihak pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan untuk karyawan kunci

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham	Giro dan deposito
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan giro dan deposito
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	Kredit dan giro
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	giro
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi	Kredit, Giro dan deposito
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi	Kredit dan deposito
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi	Kredit
PT Erajaya Swasembada Tbk.	Afiliasi	Giro

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Deposito dan tabungan
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan dan deposito
Richard Halim Kusuma	Komisaris	Giro, tabungan dan deposito
Andry Siantar	Komisaris Independen	tabungan dan deposito
Edijanto	Komisaris Independen	Giro dan Tabungan
Alex Susanto	Direktur	Giro, tabungan dan deposito
Anas Latief	Direktur	Deposito dan tabungan
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito
Dyah Hidraswarini	Direktur	Tabungan
Elizawatie Simon	Direktur	Deposito dan tabungan
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur	Giro, tabungan dan deposito
Indra S. Budianto	Direktur	Kredit, giro dan tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena KH	Afiliasi	Giro
Susanto Kusumo	Afiliasi	Giro dan deposito
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi	Giro, tabungan dan deposito
Ami Swanto Winata	Afiliasi	Giro dan deposito
Andi Bharata Winata	Afiliasi	Tabungan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)		
PT Griya Mandiri Perkasa	16.026	17.283
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	71.552	31.882
Indra S.Budianto	-	4.472
PT Lokta Karya Perbakin	5.000	
PT Danayasa Arthatama, Tbk	74.968	74.732
Jumlah - Neto	<u>167.546</u>	<u>128.369</u>
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	<u>0,98%</u>	<u>0,75%</u>
Simpanan nasabah (Catatan 18)		
Giro	59.733	93.035
Tabungan	8.945	13.174
Deposito	681.445	1.001.010
Jumlah	<u>750.123</u>	<u>1.107.219</u>
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	<u>3,57%</u>	<u>5,16%</u>
Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:		
	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Pendapatan bunga (Catatan 27)	<u>15.169</u>	<u>9.995</u>
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	<u>2,50%</u>	<u>0,61%</u>
Beban bunga (Catatan 28)	<u>56.521</u>	<u>62.195</u>
Persentase dari jumlah beban bunga	<u>5,28%</u>	<u>6,69%</u>

- a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).
- b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).
- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp 7.541 dan Rp 7.282 (Catatan 31).
- d. Deposito milik pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp.454.790 dan Rp.442.829 dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 13,75% dan 13,75% yang dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 18).
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnisपुरi, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 21).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 Rp 3.026 dan Rp 5.220 (Catatan 36).

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Komitmen:</u>		
Tagihan komitmen:		
Pembelian spot dan forward valuta asing	13.260	-
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(1.363.425)	(1.506.913)
L/C yang masih beredar	(52.796)	(22.111)
Penjualan spot dan forward valuta asing	(8.839)	(59.092)
	-	
Liabilitas Komitmen - Neto	<u>(1.411.800)</u>	<u>(1.588.116)</u>
<u>Kontinjensi:</u>		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	9.026	6.879
Liabilitas kontinjensi:		
Setoran titipan	(134.429)	(226.542)
Garansi yang diterbitkan	(162.033)	(143.244)
Lainnya	(50.000)	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi - Neto	<u>(337.436)</u>	<u>(412.907)</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	<u>(1.749.236)</u>	<u>(2.001.023)</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 3.026 dan Rp 5.220 (Catatan 35).

37. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

38 POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih total aset dan total liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

Mata Uang	31 Maret 2016		Nilai Bersih Absolut
	Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	
Dolar Amerika Serikat	3.158.217	3.154.437	3.780
Dolar Singapura	199.899	195.623	4.276
Poundsterling Inggris	4.655	1.907	2.748
Dolar Australia	4.935	-	4.935
Yen Jepang	1.087	-	1.087
Dolar Hong Kong	3.362	-	3.362
Yuan China	1.355	-	1.355
Euro Eropa	4.668	1.207	3.461
Jumlah			25.004
Modal (Catatan 43)			4.202.184
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			0,60%

Mata Uang	31 Desember 2015		Nilai Bersih Absolut
	Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	
Dolar Amerika Serikat	4.094.912	4.105.080	10.168
Dolar Singapura	193.500	189.729	3.771
Poundsterling Inggris	1.102	-	1.102
Dolar Australia	4.119	-	4.119
Yen Jepang	530	-	530
Dolar Hong Kong	897	-	897
Yuan China	957	-	957
Euro Eropa	6.167	419	5.748
Jumlah			27.292
Modal (Catatan 43)			2.941.187
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			0,93%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39 INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	31 Maret 2016				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	497.140	46.665	61.848		605.653
Aset	15.519.159	1.495.714	6.002.600	3.113.045	26.130.518
Cadangan kerugian penurunan nilai	(214.612)	(10.900)	(310)	(96.569)	(322.391)
	Deposito Berjangka	Giro	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
Beban bunga	310.038	10.455	8.721	5.277	334.491
Liabilitas	16.689.203	2.906.683	1.427.304	1.005.459	22.028.649
	31 Desember 2015				
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan bunga	2.017.208	186.658	211.358	-	2.415.224
Aset	15.893.902	1.445.323	5.971.923	1.808.101	25.119.249
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.532)	(10.065)	(310)	(96.569)	(323.476)
	Deposito	Giro	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
Beban bunga	1.306.154	54.989	29.510	21.067	1.411.720
Liabilitas	16.958.312	3.123.450	1.390.203	881.514	22.353.479

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Keterangan	31 Maret 2016						
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	Jumlah
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	480.780	66.796	49.330	13.534	11.870	7.255	629.565
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(425.053)	(60.172)	(60.859)	(21.900)	(6.267)	(12.858)	(587.109)
Laba operasional	55.727	6.624	(11.529)	(8.366)	5.603	(5.603)	42.456
Laba tahun berjalan	45.454	6.629	(11.511)	(8.301)	5.612	(5.602)	32.281
Jumlah aset	19.161.374	2.538.573	2.784.565	931.285	140.646	574.075	26.130.518

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Maret 2015						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	520.407	65.884	45.617	13.800	11.728	10.317	667.753
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(448.618)	(60.413)	(54.185)	(22.249)	(4.137)	(12.301)	(601.903)
Laba operasional	71.789	5.471	(8.568)	(8.449)	7.591	(1.984)	65.850
Laba tahun berjalan	54.043	5.499	(8.569)	(8.428)	7.584	(1.792)	48.337
Jumlah aset	18.089.264	2.659.084	2.712.195	913.041	148.174	597.491	25.119.249

40 MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk (selanjutnya disebut "Bank") maka Manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan antara:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liability
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)
 - d. Komite Kredit
- Untuk pengendalian intern Direksi membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. Satuan Kerja Kontrol

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

- Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus disusun i pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
- Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
- Penetapan limit Bank dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dianalisa kajian manajemen risiko dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan.
- Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan reviu secara periodik oleh unit kerja operasional terkait sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank.
- Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).
- *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksional secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Divisi Kredit : analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance) dan monitoring kredit.
 - Divisi *Treasury* : *Dealer* dan *Treasury Marketing* Unit yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.
 - Operasional lainnya : *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan review independen terhadap portofolio Bank secara sampling khususnya untuk debitur besar tertentu sebelum dan setelah pencairan kredit serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan geografi
- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional dan melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, diantaranya:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) :
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
 - d) Memantau posisi/eksposur risikosecara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
 - g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
- *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) :
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko, secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial.
 - Divisi Treasury: Bagian Treasury Operation yang melakukan pengelolaan risiko settlement.
- Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

- Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.
- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
- (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
- (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- Satuan Kerja Audit Intern melakukan:
 - (a) Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala. .
 - (b) Melakukan pemeriksaan sampling secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "best practices" terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko (Satua Kerja Manajemen Risiko) ,Dengan adanya pengembangan scope manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas dan tanggung jawab di Divisi Manajemen Risiko mencakup 2 (dua) Bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejikk.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal *VaR (Value at Risk)* yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event (TLE)* dan *Potential Loss Event (PLE)* yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach (IMA)*.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

<u>Laporan posisi keuangan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.490.302	1.788.412
Giro pada Bank lain	390.851	698.962
Penempatan pada bank lain	765.763	1.282.338
Surat-surat berharga	3.309.155	2.202.212
Tagihan Derivatif	29	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	265.314	186.399
Kredit yang diberikan	17.014.873	17.339.225
Tagihan akseptasi	46.500	33.340
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain		
Setoran jaminan	7.559	7.623
Jumlah	23.290.483	23.538.648

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekening administratif

Fasilitas kredit yang belum digunakan	(1.363.425)	(1.506.913)
Garansi yang diterbitkan	(162.033)	(143.244)
L/C yang masih beredar	(52.796)	(22.110)
Jumlah	(1.578.254)	(1.672.267)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1.490.302						1.490.302
Giro pada Bank lain		390.851					390.851
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	717.300	48.463					765.763
Surat-surat berharga	3.196.901	105.192	7.062			-	3.309.155
Tagihan derivatif		29					29
Kredit yang diberikan			125.293	1.722.747	258.115	14.908.718	17.014.873
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	13.110	1.361	1.176	16.692	1.839	231.136	265.314
Tagihan akseptasi						46.500	46.500
Penyertaan saham						137	137
Aset lain-lain						7.559	7.559
Jumlah	5.417.613	545.896	133.531	1.739.439	259.954	15.194.050	23.290.483

	31 Desember 2015						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412						1.788.412
Giro pada Bank lain		698.962					698.962
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	782.338	500.000					1.282.338
Surat-surat berharga	2.093.016	104.182	5.014				2.202.212
Tagihan derivatif							-
Kredit yang diberikan			125.758	1.779.903	240.729	15.192.835	17.339.225
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	5.216	785	1.093	9.187	1.703	168.415	186.399
Tagihan akseptasi						33.340	33.340
Penyertaan saham						137	137
Aset lain-lain						7.623	7.623
Jumlah	4.668.982	1.303.929	131.865	1.789.090	242.432	15.402.350	23.538.648

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Garansi yang diterbitkan	93.011	6	-	9.206	18.473	41.337	162.033
LC yang masih beredar						52.796	52.796
	93.011	6	-	9.206	18.473	94.133	214.829

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2015						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Garansi yang diterbitkan	87.338			7.023	9.942	38.941	143.244
LC yang masih beredar						22.110	22.110
	87.338	-	-	7.023	9.942	61.051	165.354

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.490.302	-	1.490.302
Giro pada Bank lain	390.850	1	390.851
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	765.763	-	765.763
Surat-surat berharga	3.309.155	-	3.309.155
Tagihan derivatif	29	-	29
Pendapatan yang masih harus diterima	235.206	30.108	265.314
Kredit yang diberikan	13.010.657	4.004.216	17.014.873
Tagihan akseptasi	46.500	-	46.500
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain	5.853	1.706	7.559
Jumlah Aset	19.254.452	4.036.031	23.290.483

	31 Desember 2015		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	-	1.788.412
Giro pada Bank lain	698.961	1	698.962
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	1.282.338	-	1.282.338
Surat-surat berharga	2.202.212	-	2.202.212
Tagihan derivatif	-	-	-
Pendapatan yang masih harus diterima	186.399	-	186.399
Kredit yang diberikan	13.080.646	4.258.579	17.339.225
Tagihan akseptasi	33.340	-	33.340
Penyertaan saham	137	-	137
Aset lain-lain	7.540	83	7.623
Jumlah Aset	19.279.985	4.258.663	23.538.648

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.178.854	184.571	1.363.425
Garansi yang diterbitkan	106.003	56.030	162.033
LC yang masih beredar			

	31 Desember 2015		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Fasilitas kredit yang belum digunakan	908.220	598.693	1.506.913
Garansi yang diterbitkan	112.993	30.251	143.244
LC yang masih beredar	22.110	-	22.110

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	4.026.634	27,75	3.980.234	22,93
Pertanian dan pertambangan	3.192.259	18,23	3.331.811	19,22
Konstruksi	2.212.501	8,55	2.306.445	13,30
Perdagangan	1.954.511	10,61	2.043.342	11,78
Industri	1.741.708	10,18	1.798.778	10,37
Restoran dan hotel	1.037.248	7,24	1.131.385	6,53
Transportasi dan komunikasi	1.031.175	5,80	1.001.462	5,78
Lainnya	1.818.836	11,64	1.745.768	10,09
Jumlah	17.014.872	100,00	17.339.225	100,00

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kategori Debitur	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Rp	%	Rp	%
Komersial	15.519.159	91,21	15.893.902	91,66
Konsumen	1.495.715	8,79	1.445.323	8,34
Jumlah	17.014.874	100,00	17.339.225	100,00

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan kredit risiko berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non Performance Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam neraca dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties*;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties*;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut :

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara *bank wide*.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilai dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan review independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Tahun 2015 tidak ada penjualan Agunan yang diambil alih, sedangkan selama tahun 2014 telah dijual sebanyak 2 (dua) unit tanah dengan nilai buku sebesar Rp 2.509, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Penilaian penyisihan penurunan nilai individual;
- (2) Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

	31 Maret 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	13.754.013	670.824	14.424.837
Mata uang asing	2.402.261	187.774	2.590.035
Jumlah	16.156.274	858.598	17.014.872
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.155)	(183.357)	(225.512)
Jumlah	16.114.119	675.241	16.789.360
	31 Desember 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	14.080.826	597.368	14.678.194
Mata uang asing	2.465.823	195.208	2.661.031
Jumlah	16.546.649	792.576	17.339.225
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50.692)	(175.905)	(226.597)
Jumlah	16.495.957	616.671	17.112.628

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Maret 2016						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan						
Giro pada Bank Indonesia			1.490.302			1.490.302
Giro pada Bank lain	390.541				310	390.851
Penempatan pada						
Bank Indonesia	765.763					765.763
Surat-surat berharga	3.309.155					3.309.155
Pendapatan bunga yang						
masih akan diterima			265.314			265.314
Kredit yang diberikan			16.084.328	763.221	167.324	17.014.873
Tagihan derivatif			29			29
Tagihan akseptasi			46.500			46.500
Penyertaan saham			137			137
Aset lain-lain :						
Setoran Jaminan			7.559			7.559
Jumlah	4.465.459	-	-	17.894.169	763.221	167.634
Cadangan kerugian						
penurunan nilai						(225.822)
						23.064.661

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

31 Desember 2015						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan						
Giro pada Bank Indonesia			1.788.412			1.788.412
Giro pada Bank lain	698.652				310	698.962
Penempatan pada						
Bank Indonesia	1.282.338					1.282.338
Surat-surat berharga	2.202.212					2.202.212
Pendapatan bunga yang						
masih akan diterima			186.399			186.399
Kredit yang diberikan			16.015.697	530.952	792.576	17.339.225
Tagihan derivatif						
Tagihan akseptasi			33.340			33.340
Beban dibayar dimuka						
Penyertaan saham			137			137
Aset lain-lain :						
Setoran Jaminan			7.623			7.623
Jumlah	4.183.202	-	-	18.031.608	530.952	792.886
Cadangan kerugian						
penurunan nilai						(226.907)
						23.311.741

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidakterediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	31 Maret 2016			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	> 31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	351.116	237.046	59.651	54.419
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	411.835	62.509	42.661	306.665
Konsumen	270	13	11	246
	763.221	299.568	102.323	361.330

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	> 31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	131.887	-	56.987	74.900
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	398.798	145.795	58.025	194.978
Konsumen	267	9	188	70
	<u>530.952</u>	<u>145.804</u>	<u>115.200</u>	<u>269.948</u>

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

Keterangan	31 Maret 2016					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	390.851	390.851				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	765.763	751.525	14.238			
Surat-surat berharga	3.309.155	2.547.631	264.363	12.116	-	485.045
Kredit yang diberikan	17.014.873	3.561.461	2.224.886	1.364.250	5.713.920	4.150.356
Jumlah aset keuangan	<u>21.480.642</u>	<u>7.251.468</u>	<u>2.503.487</u>	<u>1.376.366</u>	<u>5.713.920</u>	<u>4.635.401</u>
Simpanan dari nasabah	21.023.190	20.720.097	303.093			
Simpanan dari bank lain	27.309	27.309				
Pinjaman yang diterima	-					
Pinjaman subordinasi	407.820		101.955	203.910	101.955	
Jumlah liabilitas keuangan	<u>21.458.319</u>	<u>20.747.406</u>	<u>405.048</u>	<u>203.910</u>	<u>101.955</u>	<u>-</u>
Jumlah selisih penilaian bunga	<u>22.323</u>	<u>(13.495.938)</u>	<u>2.098.439</u>	<u>1.172.456</u>	<u>5.611.965</u>	<u>4.635.401</u>

Keterangan	31 Desember 2015					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	698.962	698.962				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	1.282.338				
Surat-surat berharga	2.202.212	1.481.758	230.673	5.014	-	484.767
Kredit yang diberikan	17.339.225	3.558.016	1.905.308	1.594.044	6.058.240	4.223.617
Jumlah aset keuangan	<u>21.522.737</u>	<u>7.021.074</u>	<u>2.135.981</u>	<u>1.599.058</u>	<u>6.058.240</u>	<u>4.708.384</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Simpanan dari nasabah	21.471.965	21.136.906	335.059	-	-	-
Simpanan dari bank lain	29.903	29.903	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	407.821	-	101.956	203.910	101.955	-
Jumlah liabilitas keuangan	<u>21.909.689</u>	<u>21.166.809</u>	<u>437.015</u>	<u>203.910</u>	<u>101.955</u>	<u>-</u>
Jumlah selisih penilaian bunga	<u>(386.952)</u>	<u>(14.145.735)</u>	<u>1.698.966</u>	<u>1.395.148</u>	<u>5.956.285</u>	<u>4.708.384</u>

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed atau floating*).

Manajemen risiko suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga	Penurunan rata-rata suku bunga	Kenaikan rata-rata suku bunga	Penurunan rata-rata suku bunga
	3,13%	-2,46%	0,13%	-0,39%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Maret 2016	126.931,23	(84.368,59)	459,17	(3.476,95)
	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga	Penurunan rata-rata suku bunga	Kenaikan rata-rata suku bunga	Penurunan rata-rata suku bunga
	3,13%	-2,46%	0,03%	-0,04%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Desember 2015	122.071	(78.171)	76,75	(1.868)

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengcover risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2015, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	31 Maret 2016					
	Dolar Amerika	Europen Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	21.108	1.691	9.823	2.979	1.390	36.991
Giro pada Bank Indonesia	271.830					271.830
Giro pada bank lain - bruto	284.338	3.136	79.400	1.682	9.069	377.625
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	66.300					66.300
Kredit	2.481.004		110.475			2.591.479
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	18.458		204			18.662
Aset lain-lain	1.919	(159)	7	274		2.041
Jumlah	3.144.957	4.668	199.909	4.935	10.459	3.364.928
Liabilitas						
Liabilitas segera	3.336					3.336
Simpanan dari Nasabah	3.124.084		192.112			3.316.196
Bunga yang masih harus dibayar	1.611	-	567			2.178
Liabilitas lain-lain	188	260				448
Jumlah	3.129.219	260	192.679	-	-	3.322.158
Laporan posisi keuangan - Neto	15.738	4.408	7.230	4.935	10.459	42.770

Keterangan	31 Desember 2015					
	Dolar Amerika	Europen Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	40.004	1.634	12.753	2.636	1.706	58.733
Giro pada Bank Indonesia	413.550	-	-	-	-	413.550
Giro pada bank lain - bruto	599.476	4.619	64.747	1.483	1.780	672.105
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	482.475	-	-	-	-	482.475
Kredit	2.544.773	-	116.258	-	-	2.661.031
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.218	-	202	-	-	11.420
Aset lain-lain	3.338	-	-	-	-	3.338
Jumlah	4.094.834	6.253	193.960	4.119	3.486	4.302.652
Liabilitas						
Liabilitas segera	2.799	-				2.799
Simpanan dari Nasabah	4.008.503	7	189.148			4.197.658
Bunga yang masih harus dibayar	2.130	-	567			2.697
Liabilitas lain-lain	1.435	412	14			1.861
Jumlah	4.014.867	419	189.729	-	-	4.205.015
Laporan posisi keuangan - Neto	79.967	5.834	4.231	4.119	3.486	97.637

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan per tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2016	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.573,81/(1.573,81)
Poundsterling Inggris	10/(10)	472,88/(472,88)
Euro Eropa	10/(10)	346,07/(346,07)
	31 Desember 2015	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.328,25/(1.328,25)
Poundsterling Inggris	10/(10)	223,02/(223,02)
Euro Eropa	10/(10)	254,72/(254,72)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, rasio *loan to deposit* (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi..

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi *trading book*, *available for sale* dan *hold to maturity*, memelihara posisi aset likuid, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Maret 2016						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	261.306	261.306					
Giro pada Bank Indonesia	1.490.302	1.490.302					
Giro pada Bank lain	390.851	390.851					
Penempatan pada Bank							
Indonesia dan bank lain	765.763	717.300	19.684	28.779			
Surat-surat berharga	3.309.155	528.332	1.999.298	284.364	12.116		485.045
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	265.314	265.314					
Kredit yang diberikan	17.014.873	930.545	1.767.290	3.088.512	1.364.250	5.713.920	4.150.356
Tagihan akseptasi	46.500	18.122	11.035	17.343			
Penyertaan saham	137						137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan	7.559						7.559
Jumlah	23.551.760	4.602.072	3.797.307	3.418.998	1.376.366	5.713.920	4.643.097

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas							
Liabilitas segera	104.743	104.743					
Simpanan dari Nasabah	21.023.190	16.062.063	3.975.044	986.083			
Simpanan dari bank lain	27.309	27.309					
Liabilitas akseptasi	46.500	18.122	11.035	17.343			
Pinjaman diterima	-						
Pinjaman subordinasi	407.820			101.955	101.955	203.910	
Bunga masih harus dibayar	72.472	72.472					
Liabilitas lain-lain:							
Setoran jaminan	6.298						6.298
Jumlah	21.688.332	16.284.709	3.986.079	1.105.381	101.955	203.910	6.298
Aset (Liabilitas) Neto	1.863.428	(11.682.637)	(188.772)	2.313.617	1.274.411	5.510.010	4.636.799

31 Desember 2015							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aset							
Kas	343.445	343.445					
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	1.788.412					
Giro pada Bank lain	698.962	698.962					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	782.338	500.000				
Surat-surat berharga	2.202.212		593.383	1.119.048	5.014		484.767
Tagihan derivatif	-						
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	186.399	186.399					
Kredit yang diberikan	17.339.225	817.225	890.436	3.755.663	1.594.044	6.058.240	4.223.617
Tagihan akseptasi	33.340	12.962	9.376	11.002			
Penyertaan saham	137						137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan	7.623				7.623		
Jumlah	23.882.093	4.629.743	1.993.195	4.885.713	1.606.681	6.058.240	4.708.521

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2015 (lanjutan)							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Liabilitas							
Liabilitas segera	46.914	46.914	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	21.471.965	16.465.631	4.103.987	902.347	-	-	-
Simpanan dari bank lain	29.903	29.903	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	324	324	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	33.340	12.962	9.376	11.002	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	407.822	-	-	101.956	101.956	203.910	-
Bunga masih harus dibayar	73.867	73.867	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain:							
Setoran jaminan	6.401	-	6.401	-	-	-	-
Jumlah	22.070.536	16.629.601	4.119.764	1.015.305	101.956	203.910	-
Aset (Liabilitas) Neto	1.811.557	(11.999.858)	(2.126.569)	3.870.408	1.504.725	5.854.330	4.708.521

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisa skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisa *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification*, *risk assesment*, *risk evaluation*, *risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan benefit dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Direksi dan Komisaris Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Network dan Sales Management untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Bapepam dan LK, dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan

Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen (*Management Committee*) untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

TebL dibawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

31 Maret 2016	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	261.306	261.306
Giro pada Bank Indonesia	1.490.302	1.490.302
Giro pada Bank lain - neto	390.541	390.541
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	765.763	765.763
Surat-surat berharga - neto	3.309.155	3.309.155
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	265.314	265.314
Kredit yang diberikan - neto	17.014.873	17.014.873
Tagihan akseptasi	46.500	46.500
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	29	29
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan	7.559	7.559
Jumlah Aset Keuangan	23.551.479	23.551.479
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		
Liabilitas segera	104.743	104.743
Simpanan dari Nasabah	21.023.190	21.023.190
Simpanan dari bank lain	27.309	27.309
Liabilitas derivatif	67	67
Liabilitas akseptasi	46.500	46.500
Pinjaman subordinasi	407.821	407.821
Bunga masih harus dibayar	72.472	72.472
Liabilitas lain-lain:		
Setoran jaminan	6.298	6.298
Jumlah Liabilitas Keuangan	21.688.400	21.688.400
<u>31 Desember 2015</u>		
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan:</u>		
Kas	343.445	343.445
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	1.788.412
Giro pada Bank lain - neto	698.652	698.652
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.282.338	1.282.338
Surat-surat berharga - neto	2.202.212	2.202.212
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	186.399	186.399
Kredit yang diberikan - neto	17.112.628	17.112.628
Tagihan akseptasi	33.340	33.340
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	-	-
Aset lain lain : Setoran jaminan	7.623	7.623
Jumlah Aset Keuangan	23.655.186	23.655.186
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		
Liabilitas segera	46.914	46.914
Simpanan dari Nasabah	21.471.965	21.471.965
Simpanan dari bank lain	29.903	29.903
Liabilitas akseptasi	33.340	33.340
Pinjaman diterima	-	-
Pinjaman subordinasi	407.821	407.821
Bunga masih harus dibayar	73.867	73.867
Liabilitas derivatif:	324	324
liabilitas lain lain - Setoran jaminan	6.401	6.401
Jumlah Liabilitas Keuangan	22.070.535	22.070.535

a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Surat-surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*) /pedagar efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

d. Kredit yang diberikan

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati dipasar

e. terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang,.

f. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Komponen Modal		
Modal Inti	3.657.855	2.252.427
Modal Pelengkap	547.734	660.530
Jumlah Modal	4.205.589	2.912.957
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	18.289.592	17.619.591
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.097.460	1.907.188
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	95.261	90.999
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	20,53%	14,85%
Rasio KPM sesuai profil resiko	9,26%	9,28%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Giro pada bank lain	1,80%	2,78%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,52%	5,10%
Surat-surat berharga	15,22%	8,76%
Kredit yang diberikan	78,24%	69,02%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
Jumlah aset produktif	98,78%	85,66%

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	49,23%	24,10%
Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga dan Surat Berharga (LFR)	80,93%	83,10%
Rasio Kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) terhadap Total Kredit	2,41%	4,33%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,30%	90,74%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,90%	3,49%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,61%	1,07%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	3,52%	8,34%

46. KUASI-REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 145.017. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armada & Ernita, dalam laporannya No. 02/AUP-RA/XI/2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V/2012/PKG/44/E tanggal 7 November 2012.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi-Reorganisasi	Setelah Kuasi-Reorganisasi
Aset		
Kas	170.703	170.703
Giro pada Bank Indonesia	1.704.360	1.704.360
Giro pada Bank lain - neto	209.280	209.280
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.358.920	3.358.920
Surat-surat berharga - neto	2.569.626	2.569.626
Kredit yang diberikan - neto	14.313.617	14.313.617
Tagihan akseptasi	109.564	109.564
Aset tetap - Neto	160.335	758.071
Aset pajak tangguhan	35.830	35.830
Aset lain-lain - Neto	198.399	200.300
Jumlah Aset	22.830.634	23.430.271

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2016 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera	153.053	153.053
Simpanan dari Nasabah	19.673.544	19.673.544
Simpanan dari bank lain	73.194	73.194
Liabilitas akseptasi	109.564	109.564
Utang pajak	20.361	20.361
Pinjaman diterima	5.512	5.512
Pinjaman subordinasi	815.642	815.642
Bunga masih harus dibayar	53.162	53.162
Liabilitas lain-lain	652.028	652.028
Jumlah Liabilitas	21.556.060	21.556.060

Ekuitas

Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (dalam nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 13.550.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.575.076.227 saham	950.804	950.804
Tambahan modal disetor - neto	418.787	418.787
Modal disetor lainnya	50.000	50.000
Selisih penilaian aset	-	454.620
Defisit	(145.017)	-
Jumlah Ekuitas	1.274.574	1.874.211

Jumlah Ekuitas

Ekuitas

Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	22.830.634	23.430.271
--------------------------------------	-------------------	-------------------

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumen secara bertahap.
3. Peningkatan *customer base* di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi".
- PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan pihak berelasi".
- PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap".
- PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Tak Berwujud".
- PSAK 22 (Revisi 2015), "Kombinasi Bisnis".
- PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja".
- PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran berbasis saham".
- PSAK 65, (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian",
- PSAK 66, (Revisi 2015) "Pengaturan bersama",
- PSAK 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain",
- PSAK 68, (Revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 30 (Revisi 2015) "Pungutan"
- ISAK 31 (Revisi 2015) " Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13"Properti Investasi"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar baru dan yang disesuaikan tersebut terhadap laporan keuangannya.